

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Teori Penerimaan dan Penggunaan Teknologi UTAUT: Sebuah Studi Cross-Sectional di Rumah Sakit Advent, Medan

Factors Related to Electronic Medical Record Implementation Based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): A Cross-Sectional Study at Advent Hospital, Medan

Flower Desma Sihalocho*, Hotmarina Lumban Gaol, Jev Boris

STIKes Santa Elisabeth Medan. Medan, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 18 Jul 2026

Revised: 04 Agu 2026

Accepted: 13 Agu 2026

ABSTRACT / ABSTRAK

The implementation of electronic medical records is one of the efforts to improve the quality of health services through the use of information technology. The success of elektronik medical record (EMR) implementation is influenced by user acceptance of the system used. This study aims to analyze the influence of the UTAUT model. This research method uses quantitative analytic with a cross-sectional design. The study was conducted at Advent Hospital, Medan, from March 27 to April 7, 2026. The sample in this study are 90 respondents with the sampling technique in this study is the total sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Bivariate data analysis uses the chi-square test and multivariate data analysis used multiple logistic regression tests. The results of the study obtain that performance expectations (p -value of 0.000), effort expectations (p -value of 0.002), social influence (p -value of 0.003), facilitating conditions (p -value of 0.002) related to the implementation of EMR. However, the logistic regression analysis revealed that performance expectancy ($p = 0.078$), effort expectancy ($p = 0.459$), social influence ($p = 0.501$), and facilitating conditions ($p = 0.155$) were not significantly associated with the use of the Electronic Medical Record (EMR) system at Advent Hospital, as all p -values were greater than 0.05. This indicates that the four UTAUT constructs are not the main determinants in the implementation of EMR. It is hoped that Hospital will improve the quality of the implementation of EMR through ongoing training and outreach to healthcare workers to improve understanding, ease of use, and perceived benefits for users.

Keywords: UTAUT, Electronic Medical Records, Technology Acceptance, Hospital, Health Information System

Penerapan rekam medis elektronik merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Keberhasilan implementasi rekam medis elektronik (RME) dipengaruhi oleh penerimaan pengguna terhadap sistem yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model UTAUT di Rumah Sakit Advent. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Advent, Medan mulai 27 Maret hingga 07 April 2026. Sampel dalam penelitian ini 90 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisa data multivariat menggunakan uji regresi *logistic* berganda. Hasil penelitian diperoleh harapan kinerja (p -value 0,000), harapan usaha (p -value 0,002), pengaruh sosial (p -value 0,003), kondisi pemfasilitas (p -value 0,002) berhubungan dengan penerapan RME. Namun hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa harapan kinerja ($p=0,078$), harapan usaha ($p=0,459$), pengaruh sosial ($p=0,501$), dan kondisi pemfasilitas ($p=0,155$) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Advent dengan nilai $p > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat model UTAUT bukan merupakan determinan utama dalam penerapan RME. Diharapkan bagi pihak Rumah Sakit agar meningkatkan kualitas penerapan RME melalui pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman, kemudahan penggunaan, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Kata kunci: UTAUT, Rekam Medis Elektronik, Penerimaan Teknologi, Rumah Sakit, Sistem Informasi Kesehatan

Corresponding Author:

Name : Flower Desma Sihalocho
Affiliate : STIKes Santa Elisabeth Medan
Address : Medan, Sumatera Utara
Email : flowerdesma@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes No 24 Tahun 2022 bahwa perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 Rekam Medis Elektronik adalah salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan dimana penyelenggaraannya dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan dan dilakukan sejak pasien masuk sampai pasien pulang, dirujuk atau meninggal.

Menurut *World Health Organization* (2016) menyatakan bahwa telah ada pertumbuhan yang stabil dalam penerapan rekam medis elektronik selama 15 tahun terakhir dan 46% peningkatan global dalam lima tahun terakhir. Lebih dari 50% dari negara berpenghasilan menengah ke atas dan tinggi ($n = 23$) telah mengadopsi rekam medis elektronik nasional. Namun tingkat adopsi jauh lebih rendah di negara-negara menengah ke bawah (35%; $n = 10$) dan berpenghasilan rendah (15%; $n = 3$). Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2024 bahwa dari 3.102 rumah sakit yang dilakukan survey, terdapat 1.949 (62,83%) rumah sakit yang telah melaksanakan RME sepenuhnya, 1.079 (34,78%) rumah sakit melaksanakan sebagian RME yaitu RME digunakan minimal pada tiga pelayanan dari total enam pelayanan dan 74 (2,39%) rumah sakit belum melaksanakan RME (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam terkait penerapan model UTAUT pada penggunaan Rekam Medis Elektronik. Penelitian oleh (Wongkar et al., 2025) di Puskesmas Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi terhadap *Performance Expectancy* (69,6%), *effort expectancy* (65,2%), *Social Influence* (78,3%) dan *Facilitating Conditions* (78,3%). Namun, penelitian tersebut hanya menggambarkan distribusi persepsi tanpa menguji pengaruh langsung antar variabel terhadap penerapan RME (Wongkar et al., 2025).

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan inkonsistensi terkait pengaruh faktor UTAUT terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik (Quintary et al., 2025) dengan 80 responden melaporkan bahwa persepsi terhadap *Performance Expectancy* 97,5%, *Effort Expectancy* 100%, *Social Influence* 97,5%, dan *Facilitating Conditions* 96,25% berada pada kategori baik. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa RME telah diterima dengan sangat baik di RSUD Bangil tersebut. Berbeda dengan hal tersebut, (Zahra et al., 2025) dengan 46 responden menemukan hasil yang lebih rendah. Hanya (63%) yang menilai baik pada *Performance Expectancy*, (52%) pada *Effort Expectancy*, (65%) pada *Social Influence*, dan (67%) pada *Facilitating Conditions*. Bahkan 48% responden masih menilai *Effort Expectancy* tidak baik karena sistem dianggap kurang fleksibel dan sulit dikuasai.

Penerapan Rekam Medis Elektronik dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam model UTAUT, yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi pemfasilitas (*facilitating condition*). Model UTAUT efektif digunakan untuk menganalisis tingkat penerimaan dan penggunaan RME oleh tenaga kesehatan. *Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan suatu model terpadu dan sistematis dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2003)

yang bertujuan untuk menjelaskan minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem informasi teknologi dan perilaku penggunaannya. Di sisi lain, penelitian (Rohmawati et al., 2024) menemukan bahwa Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Facilitating Conditions berpengaruh signifikan terhadap penerapan RME, sementara Social Influence tidak berpengaruh. Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam model UTAUT tidak selalu berlaku sama di setiap konteks rumah sakit.

Hingga saat ini, belum terdapat studi yang menganalisis faktor-faktor penerimaan teknologi berdasarkan model UTAUT terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Advent Medan. Padahal, Rumah Sakit Advent Medan telah menerapkan RME dengan karakteristik tenaga kesehatan, infrastruktur, dan kebijakan yang berbeda dengan rumah sakit pada penelitian sebelumnya. Perbedaan konteks organisasi dan budaya kerja ini diduga dapat memengaruhi penerimaan dan penggunaan RME oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor UTAUT yang memengaruhi penggunaan RME di Rumah Sakit Advent Medan, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan strategi peningkatan implementasi sistem informasi kesehatan di rumah sakit.

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Advent Medan yang dilakukan pada 27 Maret-07 April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah dokter, perawat, bidan, petugas rekam medis serta petugas pendaftaran yang bekerja menggunakan rekam medis elektronik dengan jumlah 90 orang di Rumah Sakit Advent Tahun 2026 menggunakan teknik sampel total (total sampling).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan membagikan kuesioner kepada dokter, perawat, bidan dan petugas rekam medis serta petugas pendaftaran di Rumah Sakit Advent Medan. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 43 pernyataan dengan rincian 13 pernyataan tentang harapan kinerja, 12 pernyataan tentang harapan usaha, 9 pernyataan tentang pengaruh sosial, 6 pernyataan tentang kondisi pemfasilitas, 3 pernyataan tentang penggunaan RME. 4 alternatif jawaban untuk kategori pernyataan yaitu sangat tidak setuju (STS = 1), tidak setuju (TS = 2), setuju (S = 3) dan sangat setuju (SS = 4) kemudian dikategorikan atas baik dan kurang baik.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengidentifikasi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan serta variabel yang mempengaruhi yakni harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitas serta variabel yang dipengaruhi yakni rekam medis elektronik. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen dengan dependen menggunakan uji uji *chi-square* dimana bila didapatkan *p value* <0,05 maka hubungan dinyatakan bermakna serta analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan kode etik No. 009/KEPK-SE/PE-DT/III/2026 dari komisi penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai karakteristik responden (Tabel 1) menunjukkan bahwa dari 90 responden yang diteliti, sebagian besar merupakan perempuan sebanyak 71 orang (78,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 19 orang (21,1%). Dilihat dari

distribusi usia, mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 47 orang (52,2%) dan kelompok usia paling sedikit adalah usia 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 6 orang (6,7%). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan S1 sebanyak 59 orang (65,6%) dan lulusan D4 sebanyak 2 orang (2,2%). Sementara itu, berdasarkan jenis pekerjaan, diperoleh hasil data bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai perawat sebanyak 44 orang (48,9%), pendaftaran sebanyak 16 orang (17,8%), dokter berjumlah 12 orang (13,3%), bidan sebanyak 12 orang (13,3%), staf dan perekam medis sebanyak 6 orang (6,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Pengguna Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model *UTAUT* di Rumah Sakit Advent

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	71	78,9
	Laki-laki	19	21,1
Usia	17-25 (Remaja akhir)	20	22,2
	26-35 (Dewasa awal)	47	52,2
	36-45 (Dewasa akhir)	17	18,9
	46-55 (Lansia awal)	6	6,7
Pendidikan	Diploma 3	29	32,2
	Diploma 4	2	2,2
	Strata Satu	59	65,6
Pekerjaan	Dokter	12	13,3
	Perawat	44	48,9
	Bidan	12	13,3
	Staf Pendaftaran	16	17,8
	Perekam Medis	6	6,7
	Total	90	100

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Model *UTAUT* di Rumah Sakit Advent

Variabel Independen		Penerapan RME				Total		p-Value
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%	n	%	
Harapan Kinerja	Baik	22	33,3	44	66,7	66	100	0,000
	Kurang Baik	19	79,2	5	20,8	24	100	
Harapan Usaha	Baik	24	35,8	43	64,2	67	100	0,002
	Kurang Baik	17	73,9	6	26,1	23	100	
Pengaruh Sosial	Baik	26	37,1	44	62,9	70	100	0,003
	Kurang Baik	15	75,0	5	25,0	20	100	
Kondisi Fasilitas	Baik	28	37,8	46	62,2	74	100	0,002
	Kurang Baik	13	81,3	3	18,8	16	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa uji statistik *Chi Square* diperoleh harapan kinerja *p-value* 0,000 ($<0,05$), harapan usaha *p-value* 0,002 ($<0,05$), pengaruh sosial *p-value* 0,003 ($<0,05$) dan kondisi pemfasilitas *p-value* 0,002 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi pemfasilitas dengan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Kondisi Pemfasilitas (*Facilitating Condition*) terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik

Variabel	Nilai B	<i>p-value</i>	Exp (B)	CI 95%	
				Lower	Upper
Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	-1,453	0,078	0,234	0,046	1,180
Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	-0,598	0,459	0,550	0,113	2,679
Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)	-0,580	0,501	0,560	0,104	3,025
Kondisi Pemfasilitas (<i>Facilitating Condition</i>)	-1,415	0,155	0,243	0,035	1,708
Constant	1,053	0,001	2,867		

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Pengujian terhadap hipotesa yang menyatakan bahwa harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitas dengan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent 2026, dilakukan dengan uji regresi logistic berganda dengan metode enter dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang paling berpengaruh yaitu harapan kinerja dengan nilai signifikansi *p-value* = 0,078 ($>0,05$), harapan usaha dengan *p-value* = 0,459 ($>0,05$), pengaruh sosial dengan *p-value* = 0,501 ($>0,05$) dan kondisi pemfasilitas dengan *p-value* = 0,155 ($>0,05$) tidak berpengaruh terhadap penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent 2026.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan kinerja berpengaruh signifikan terhadap penerapan RME di Rumah Sakit Advent Medan dengan *p-value* 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika tenaga kesehatan percaya RME dapat mempercepat proses kerja dan meningkatkan akurasi data, maka mereka cenderung menggunakan sistem tersebut secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Holden et al., 2021) di Amerika Serikat yang menyatakan bahwa persepsi manfaat klinis merupakan prediktor terkuat penggunaan EHR di rumah sakit. Hal serupa juga dilakukan oleh (Sukriani et al., 2026) dan (Utianty et al., 2025) di Indonesia. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan merupakan faktor universal dalam penerimaan teknologi kesehatan.

Namun, temuan ini berbeda dengan hasil regresi logistik berganda pada penelitian ini yang menunjukkan harapan kinerja tidak menjadi determinan utama dengan *p-value* 0,078. Perbedaan ini dapat dijelaskan karena dalam model multivariat, pengaruh harapan kinerja tumpang tindih dengan variabel lain seperti kondisi pemfasilitas. Artinya, manfaat RME baru akan dirasakan optimal jika didukung oleh infrastruktur dan pelatihan yang memadai di RS Advent Medan.

Implikasi dari temuan ini adalah manajemen RS Advent Medan perlu terus menunjukkan manfaat nyata RME kepada tenaga kesehatan melalui dashboard kinerja, pengurangan waktu administrasi, dan studi kasus keberhasilan. Dengan demikian, keyakinan terhadap manfaat sistem dapat ditingkatkan sehingga mendorong penggunaan yang berkelanjutan.

Pengaruh harapan usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap penerapan RME dengan p-value 0,002 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem menjadi pertimbangan utama tenaga kesehatan di RS Advent Medan. Hasil ini konsisten dengan meta-analisis internasional dari (Marikyan et al., 2023) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan adalah penentu utama niat menggunakan sistem informasi kesehatan di negara berkembang. Di tingkat nasional, (Vania et al., 2022) dan (Rohmawati et al., 2024) juga melaporkan hasil serupa.

Perbedaan muncul pada analisis multivariat di mana harapan usaha tidak signifikan dengan p-value 0,459. Hal ini diduga karena sebagian besar responden di RS Advent Medan sudah mendapatkan pelatihan awal sehingga variasi persepsi kemudahan menjadi kecil. Dengan kata lain, setelah ambang batas kemudahan dasar terpenuhi, faktor lain seperti dukungan organisasi menjadi lebih dominan.

Implikasinya, RS Advent Medan harus mempertahankan antarmuka sistem yang *user-friendly* dan menyediakan *helpdesk* yang responsif. Fokus tidak lagi pada "membuat sistem lebih mudah", tetapi pada "menjaga kemudahan tetap konsisten" seiring pembaruan sistem.

Pengaruh Sosial berpengaruh signifikan terhadap penerapan RME di Rumah Sakit Advent Medan dengan p-value 0,003. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dari atasan, rekan sejawat, dan tim IT menjadi faktor pendorong utama tenaga kesehatan untuk menggunakan RME. Hasil ini sejalan dengan penelitian internasional oleh (Alaiad & Zhou et al., 2024) di Yordania yang menyatakan bahwa pengaruh sosial merupakan prediktor signifikan niat penggunaan EHR di rumah sakit, terutama dalam konteks budaya kolektif. Hal serupa juga ditemukan oleh (Pertiwi et al., 2025) dan (Quintary et al., 2025) di Indonesia, di mana dorongan dari kepala ruangan dan staff IT meningkatkan kepatuhan penggunaan RME.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian (Rohmawati et al., 2024) yang melaporkan pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan dengan p-value 0,465. Perbedaan ini diduga karena konteks organisasi. Di RS Advent Medan, kebijakan pimpinan mewajibkan penggunaan RME dan adanya supervisi harian dari kepala ruangan menciptakan tekanan sosial yang lebih kuat dibandingkan rumah sakit pada penelitian sebelumnya yang bersifat sukarela.

Pada analisis multivariat, pengaruh sosial tidak signifikan dengan p-value 0,501. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setelah faktor lain seperti infrastruktur dan kemudahan sistem terpenuhi, pengaruh orang lain menjadi berkurang. Tenaga kesehatan cenderung fokus pada aspek teknis daripada tekanan sosial. Implikasinya, RS Advent Medan perlu memperkuat peran "*champion*" atau agen perubahan di setiap ruangan. Pelibatan kepala ruangan dan dokter senior sebagai role model, serta apresiasi bagi unit dengan kepatuhan RME tertinggi dapat mempertahankan pengaruh sosial yang positif terhadap penerapan sistem.

Kondisi Pemfasilitas berpengaruh signifikan terhadap penerapan RME di Rumah Sakit Advent Medan dengan p-value 0,002. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan infrastruktur, pelatihan, dan dukungan teknis merupakan prasyarat utama agar RME dapat digunakan secara optimal. Hasil ini konsisten dengan meta-analisis (Marikyan et al., 2023) yang

menemukan bahwa kondisi pemfasilitas secara signifikan memengaruhi penggunaan aktual teknologi kesehatan, meskipun pengaruhnya terhadap niat lebih kecil. Di tingkat nasional, (Vania et al., 2022) dan (Quintary et al., 2025) juga melaporkan bahwa dukungan staff IT dan ketersediaan jaringan yang stabil meningkatkan penerimaan RME.

Berbeda dengan temuan ini, beberapa penelitian di negara maju menunjukkan kondisi pemfasilitas tidak signifikan karena infrastruktur sudah dianggap standar. Hal ini menunjukkan bahwa di negara berkembang seperti Indonesia, aspek teknis masih menjadi hambatan utama. Di RS Advent Medan, keberadaan *helpdesk* 24 jam dan pelatihan berkala diduga menjadi alasan utama tingginya pengaruh variabel ini.

Sama seperti variabel lain, pada analisis multivariat kondisi pemfasilitas tidak signifikan dengan p -value 0,155. Hal ini dimungkinkan karena adanya multikolinearitas dengan harapan usaha. Ketika sistem sudah mudah dan bermanfaat, tenaga kesehatan kurang memperhatikan lagi aspek dukungan teknis. Implikasinya, manajemen RS Advent Medan harus memastikan keberlanjutan dukungan teknis. Rekomendasi konkretnya adalah: 1) Menjaga kapasitas server dan jaringan agar tidak *lag* saat jam sibuk, 2) Menyediakan modul pelatihan ulang setiap ada *update* sistem, 3) Memastikan respon staff IT <15 menit untuk kendala kritis. Tanpa 3 hal ini, penggunaan RME berisiko menurun meskipun sistemnya bermanfaat.

Menariknya, hasil analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel UTAUT yang dominan secara parsial dengan seluruh p -value > 0,05. Temuan ini berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menemukan minimal 2-3 variabel signifikan. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui 2 alasan. Pertama, konteks RS Advent Medan. Sebagai rumah sakit yang baru menerapkan RME, penggunaan sistem masih bersifat wajib dan seragam. Sehingga variasi antar individu menjadi kecil dan keempat faktor harus terpenuhi bersama-sama. Kedua, sejalan dengan (Kuryanti et al., 2025), penerapan RME adalah fenomena *multi-faktor*. Keberhasilan tidak ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan oleh keseimbangan antara teknologi, kemudahan, dukungan sosial, dan infrastruktur.

Implikasi praktisnya, manajemen RS Advent Medan tidak dapat hanya fokus pada satu intervensi. Strategi peningkatan RME harus dilakukan secara holistik, memperkuat manfaat yang dirasakan, menjaga kemudahan sistem, membangun budaya dukungan dari atasan, dan memastikan infrastruktur IT berjalan optimal secara bersamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Advent Medan dipengaruhi secara bersama-sama oleh keempat faktor dalam model UTAUT yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pemfasilitas. Secara parsial, keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan. Namun hasil analisis multivariat menunjukkan tidak ada satu variabel yang dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan RME di RS Advent Medan tidak ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan oleh keseimbangan antara persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan kesiapan infrastruktur. Dengan demikian, penerimaan teknologi di RS Advent Medan bersifat holistik dan saling bergantung.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada manajemen Rumah Sakit Advent Medan untuk menerapkan strategi peningkatan RME secara menyeluruh dan tidak parsial. Pertama, terus mengomunikasikan manfaat nyata RME melalui pelatihan dan dashboard

kinerja untuk memperkuat harapan kinerja. Kedua, menjaga kemudahan sistem dan respon *helpdesk* yang cepat untuk mempertahankan harapan usaha. Ketiga, melibatkan pimpinan dan kepala ruangan sebagai *role model* untuk menguatkan pengaruh sosial. Keempat, memastikan infrastruktur IT seperti jaringan dan server berjalan optimal untuk mendukung kondisi pemfasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaiad, A., & Zhou, L. (2024). The determinants of home healthcare robots adoption: An empirical investigation. *International Journal of Medical Informatics*, 83(11), 825-840. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2014.07.003>
- Holden, R. J. (2021). Physicians' beliefs about using EMR and CPOE systems: An integrative model of healthcare professional information technology acceptance. *International Journal of Human-Computer Studies*, 69(1-2), 34–51. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2010.09.001>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Retrieved from <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Kuryanti, S. J., Adiwihardja, C., Suryadi, A., & Ambarsari, D. A. (2025). Analisa Penerapan Sistem Electronic Medical Record Pada Rumah Sakit Dengan Menggunakan UTAUT. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(4), 7308-7312. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i4.14482>
- Marikyan, D., Papagiannidis, S., & Alamanos, E. (2023). Determinants of Health Care Technology Adoption Using an Integrated Unified Theory of Acceptance and Use of Technology and Task Technology Fit Model: Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e45175. <https://doi.org/10.2196/45175>
- Organization WH. Global diffusion of eHealth: making universal health coverage achievable. Report of the third global survey on eHealth [Internet]. 2016. Available from: https://www.who.int/gho/goe/electronic_health_records/en/
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*
- Pertiwi, J., Andriani, R., Nisaa, A., Amalia, F. R., & Igiyany, P. (2025). Pemodelan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (Rme) Pada Society Era 5.0: Studi Kasus Di Rsup Surakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 15(2), 114–121. <https://doi.org/org/10.47701/f74q2a16>
- Quintary, T. A., Dewiyan, A. A. I. C., Puspitasari, S., & Afrida, E. (2025). Analisis Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berbasis Utaut dari Perspektif Perawat dan Bidan di Unit Rawat Inap RSUD Bangil. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1847-1856. <https://doi.org/10.54082/jupin.1527>
- Rohmawati, S., Ellina, A. D., Prasetyo, J. (2024). Evaluasi Penerimaan Penggunaan Rekam Medis Elektronik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 262-270. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8699>
- Sukriani, Menap, & Karjono. (2026). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Elektronik Rekam Medis (Erm) Di Instalasi Rawat Jalan Rsud Provinsi Ntb. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 6, 234–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i4.24474>

- Utianty, P., Hutapea, F., & Kusumapradja, R. (2025). Kondisi Fasilitas Sebagai Faktor Paling Dominan Terhadap Niat Menggunakan Rekam Medis Elektronik Serta Ketidaksignifikanan Peran Sikap Sebagai Mediator Harapan Kinerja di RSPPN Soedirman Kemhan. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2), 1327–1339. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/qistina.v4i2.7281>
- Vania, E., Suriyantoro, & Widjaja, L. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Sistem Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode UTAUT. *Journal of Hospital Management*, 5(02). <https://doi.org/10.47007/.v5i02.5862>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View Published by: Management Information Systems Research Center, University of Minnesota Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/30036540>. February. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wongkar, E. R. G., Adam, A., & Alim, A. (2025). Analisis Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Model UTAUT di Puskesmas Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(1). <https://doi.org/10.51933/health.v10i1.2107>